

APAKAH RASIO KEUANGAN BERDAMPAK PADA NILAI PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI?

Yefni

Politeknik Caltex Riau, Riau
Email: yefni@pcr.ac.id

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel
Diterima: 22 Mei 2019
Direvisi: 10 Juni 2019
Disetujui: 30 Juni 2019

Klasifikasi JEL

L22, M4, M41

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Value, Tobin's Q*

Kata Kunci: *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan yang berorientasi laba, laba merupakan tujuan utama didirikannya sebuah bisnis. Pada dasarnya, investor menginvestasikan uangnya agar mendapatkan imbal hasil dalam bentuk *return* dan *capital gain* di masa mendatang. Seiring dengan pentingnya *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of financial ratios, in the form of profitability (ROA), liquidity (CR), and solvability (DER) on firm value. The value of the company was measured using Tobin's Q. The population of this study were all of the plantation companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2014-2018. Next, the sample was selected using purposive sampling method. The data in this study were analyzed using multiple linear regression test. The results of this study indicate that of all the variables studied, only ROA and CR have a significant effect on firm value. This shows that profitability and liquidity are the main focus of investors so that investors will pay more attention to these two variables. When a company is profitable and liquid, investors will be interested in investing so that the value of the company will increase.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan, berupa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Selanjutnya, sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel yang diteliti, hanya ROA dan CR yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan fokus utama para investor sehingga investor akan memberikan perhatian lebih terhadap kedua variabel tersebut. Ketika perusahaan *profitable* dan *liquid*, maka investor akan tertarik berinvestasi sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

dalam perusahaan, arah tujuan tersebut telah bergeser ke arah mensejahterakan nilai perusahaan sehingga secara langsung akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil analisis arus kas yang diharapkan dan aset perusahaan, struktur organisasi, teknologi

yang digunakan dan sumber daya manusia dan nilai perusahaan lebih realistis untuk menggambarkan konsep nilai pasar (Karaca and Savsar, 2012).

Nilai perusahaan merupakan indikator yang sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham dan harga saham perusahaan yang lebih tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang lebih tinggi pula (Brigham and Gapenski, 2008).

Sebelum menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan, investor akan mempertimbangkan banyak hal, seperti faktor eksternal dan internal. Untuk faktor internal, kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan oleh investor. Salah satunya informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dilakukan perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya dalam satu laporan keuangan dan atau antar laporan keuangan. Inilah yang kemudian disebut dengan rasio keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Karaca and Savsar, 2012) yang menyatakan bahwa rasio keuangan menyediakan informasi nilai perusahaan yang sebenarnya. Lebih lanjut, berdasarkan sudut pandang investor, rasio keuangan digunakan untuk membuat keputusan investasi (Taani and Banykhaled, 2011).

Setidaknya terdapat empat jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, rasio solvabilitas merupakan rasio untuk menilai komposisi pendanaan perusahaan. Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s.d. 2018. Kinerja perusahaan perkebunan menjadi topik yang menarik untuk diteliti beberapa tahun belakangan mengingat isu dan banyaknya masalah yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan perkebunan terhadap lingkungan. Masalah tersebut terkait dengan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di beberapa hutan di Indonesia, bahkan masalah tersebut belum sepenuhnya bisa diatasi sampai dengan saat ini.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang lebih tinggi akan menghasilkan laba ditahan yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan internal pertama kali untuk pengembangan perusahaan dibanding pendanaan lainnya (Aggarwal and Padhan, 2017).

Peningkatan pada nilai profitabilitas merupakan berita positif bagi investor sehingga investor akan melirik perusahaan tersebut. Hal tersebut didasarkan pada stigma bahwa ketika perusahaan *profitable*, maka nilai perusahaan akan meningkat karena meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut yang berdampak secara langsung terhadap peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar.

H₁: Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Aggarwal and Padhan (2017) menyatakan bahwa perusahaan dapat mendanai investasinya dengan mudah dan

memenuhi komitmen keuangan jangka pendek jika likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Artinya, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain jika perusahaan tersebut likuid. Kesulitan likuiditas merupakan indikasi awal untuk mendeteksi gejala kebangkrutan suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami masalah likuiditas harus menjual aset tidak lancar agar bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, angka likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan bahwa aset perusahaan tersebut tidak dikelola dengan baik dalam rangka untuk menghasilkan pendapatan.

Konsep likuiditas merefleksikan ukuran kinerja manajemen dalam hal luasnya yang memungkinkan manajemen untuk mengelola modal kerja yang dapat didanai dari utang jangka pendek dan saldo kas perusahaan (Tui *et al.*, 2017). Perusahaan yang tidak mengalami masalah likuiditas akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan tersebut dengan sendirinya juga akan meningkat.

H₂: Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan memiliki setidaknya dua alternatif pendanaan kegiatan operasional, yaitu berupa pendanaan eksternal (utang) dan atau pendanaan internal (modal pemegang saham). Arestis, Luintel, and Luintel (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang lebih rendah memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang memiliki utang tinggi. Angka utang yang tinggi merupakan salah satu signal negative bagi investor dan mengindikasikan risiko kebangkrutan perusahaan yang tinggi pula.

Struktur modal perusahaan dapat dipertimbangkan oleh investor sebagai salah satu signal pasar (Chowdhury and Chowdhury,

2010). Teori Struktur Modal yang optimal dari Miller (1958) dalam Manjunatha (2013) menyatakan bahwa leverage yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang karena ketidaksempurnaan pasar dan biaya Bunga merupakan pengurang laba perusahaan sehingga akan mengurangi pajak.

Chowdhury and Chowdhury (2010) melalui penelitiannya menyatakan bahwa memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham mengharuskan kombinasi yang sempurna antara utang dan ekuitas dan dengan mengubah komposisi struktur modal, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Tidak hanya itu, perubahan komposisi struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leland and Pyle (1977) menyatakan bahwa DER merupakan suatu signal karena leverage yang tinggi mengimplikasikan tingginya risiko kebangkrutan terutama untuk perusahaan yang memiliki kualitas rendah.

H₃: Rasio Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan perusahaan perkebunan yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id dan data harga saham yang diperoleh dari www.yahooofinance.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 s.d. 2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2014 s.d. 2018 dan memiliki laba positif selama periode pengamatan. Oleh karena itu, total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan perkebunan. Dengan demikian,

total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30.

Proksi yang digunakan untuk variabel profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan proksi untuk variabel dependen (nilai perusahaan) adalah Tobin's Q dengan formula sebagai berikut.

$$Tobin's Q = \frac{\text{Total MV} + \text{Total BV of Liabilities}}{\text{Total BV of Assets}} \quad (1)$$

Keterangan:

MV = *Market Value*

BV = *Book Value*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diuji dengan menggunakan analisis regresi

linear berganda untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesis adalah 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 berikut merupakan uji *statistic descriptive* dari hasil penelitian. Sebelum melakukan uji t, maka dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Tentunya, model dalam penelitian ini sudah memenuhi semua uji tersebut sehingga layak untuk diuji lebih lanjut dengan menggunakan uji t. Selain itu, hasil uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	0,09	11,1	4,83	3,33
CR	30	0,80	7,25	2,66	2,13
DER	30	0,16	2,22	1,08	0,74
VALUE	30	0,96	2,93	1,53	0,58

Sumber: Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai ROA minimum perusahaan perkebunan di BEI selama periode penelitian adalah 0,09% (BISI) dan maksimum 11,1% (LSIP) sedangkan rata-rata nilai ROA perusahaan perkebunan adalah 4,83%. Nilai CR minimum 0,80 kali (SGRO) dan maksimum

7,25 kali (BISI) sedangkan nilai rata-rata CR adalah 2,66. Untuk nilai DER minimum adalah 0,16 kali (BISI) dan maksimum 2,22 kali (TBLA). Nilai perusahaan terendah adalah 0,96 yang dimiliki oleh SGRO sedangkan nilai perusahaan tertinggi adalah 2,93 yang dimiliki oleh SSMS.

Tabel 2. Tabel Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,558	0,469		1,190	0,245
	ROA	0,076	0,036	0,435	2,108	0,045
	CR	0,174	0,073	0,643	2,392	0,024
	DER	0,135	0,184	0,173	0,738	0,467

Sumber: Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,558 + 0,076X_1 + 0,174X_2 + 0,135X_3 + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = ROA

X₂ = CR

X₃ = DER

e = Error

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa: Pertama, jika variabel-variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,558. Kedua, jika ROA meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,076. Ketiga, jika CR meningkat sebesar 1 kali dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,174. Keempat, jika DER meningkat sebesar 1 kali dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,135.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,045. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, maka H₁ diterima.

Selain itu, dari Tabel 2, nilai beta untuk variabel ROA adalah 0,076 yang berarti bahwa nilai perusahaan akan meningkat ketika terjadi peningkatan pada ROA, begitu sebaliknya. ROA merupakan indikator yang sering dipakai untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan karena menghubungkan asset dengan *return* yang dihasilkan. Rosikah et al. (2018) menyatakan bahwa ROA yang tinggi

mengarah pada pengelolaan perusahaan yang lebih efektif sehingga dapat dikatakan sebagai signal positif bagi investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham. Dengan demikian, hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal karena permintaan terhadap saham tersebut meningkat.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Tahu and Susilo (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dan nilai tambah tersebut direfleksikan dengan peningkatan nilai Tobin's Q. Tidak bisa dipungkiri bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang sangat diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi, terutama di pasar modal dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi. Tentunya, perusahaan yang bisa memenuhi harapan investor tersebut adalah perusahaan yang tumbuh dan memiliki keuntungan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi variabel CR berdasarkan Tabel 2 adalah 0,024 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, H₂ diterima. CR menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dan merupakan indikator untuk mengukur apakah suatu perusahaan likuid atau tidak. Dengan kata lain, CR yang tinggi menggambarkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan tersebut bagus. Kesehatan keuangan yang bagus ini merupakan berita bagus bagi investor sehingga akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan tersebut di pasar modal.

Selain itu, nilai koefisien beta variabel CR adalah sebesar 0,174 yang mengindikasikan bahwa ketika CR naik, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,174. Likuiditas juga berkaitan dengan modal kerja. Yusuf (2019) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan tidak efektif dalam mengelola modal kerja, maka hal tersebut tidak hanya akan mengurangi profitabilitas, namun juga akan berpotensi menimbulkan krisis keuangan yang mungkin akan merusak bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang bagus dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi variabel DER adalah 0,467 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan sehingga H_3 tidak terdukung. Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap nilai perusahaan disebabkan penggunaan utang bukan merupakan berita negatif bagi investor karena utang dapat mengurangi biaya pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Porsi pendanaan perusahaan terutama untuk mendanai kegiatan ekspansi merupakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang tentunya didasarkan pada pertimbangan yang matang.

Nilai beta untuk variabel ini adalah 0,135 yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada nilai DER, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,135. Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi DER menggambarkan besarnya proporsi sumber pendanaan perusahaan. Thabhiranrak and Jermsittiparsert (2019) menyatakan bahwa struktur modal merefleksikan keputusan keuangan suatu bisnis untuk mendanai proyek investasi modal melalui utang dan ekuitas.

Pada dasarnya perusahaan dapat memilih menggunakan pendanaan internal, eksternal, dan atau campuran dari keduanya. Tentunya, kedua alternatif pendanaan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan pendanaan eksternal dalam bentuk utang di satu sisi akan mengurangi *margin of safety* bagi kreditur, tetapi di sisi lain, biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan mengurangi biaya pajak perusahaan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya DER terhadap nilai perusahaan karena DER yang tinggi bukan merupakan signal yang buruk bagi investor.

Nilai Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan besarnya kontribusi/pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Nilai tersebut dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square. Tabel 3 berikut menggambarkan nilai adjusted R Square:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square
1	0,478	0,228	0,139

Sumber: Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variable profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hanya profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk berinvestasi karena diyakini akan mampu meningkatkan harga saham dan

memberikan *capital gain* bagi investor. Sedangkan likuiditas adalah jaminan bahwa perusahaan tersebut tidak akan mengalami masalah kesulitan keuangan dalam jangka waktu pendek.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai gambaran dari rasio keuangan. Nilai koefisien determinasi ketiga variabel tersebut juga masih kecil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio aktivitas serta memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- Aggarwal, D. and Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters*, 07(04), pp. 982–1000. doi: 10.4236/tel.2017.74067.
- Arestis, P., Luintel, A. and Luintel, K. (2004). Does Financial Structure Matter?. *Economic Working Paper Archive* 399.
- Brigham and Gapenski. (2008). *Financial Management Theory and Practice*. Orlando: The Dryden Press.
- Chowdhury, A. and Chowdhury, S. P. (2010). Impact of Capital Structure of Firm's Value: Evidence From Bangladesh. *BEH-Business and Economic Horizons*, 3(3), pp. 111–122.
- Karaca, S. S. and Savsar, A. (2012). The effect of financial ratios on the firm value: Evidence from Turkey. *Journal of Applied Economic Sciences*, 7(1), pp. 56–63.
- Leland, H. and Pyle, H. (1977). Informational asymmetries, financial structure, and financial intermediation. *Journal of Finance*, 32(2), pp. 371–387.
- Manjunatha, K. (2013). Impact of Debt-Equity and Dividend Payout Ratio on the Value of the Firm. *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 2(2), pp. 18–27.
- Rosikah *et al.* (2018). Effects of Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, pp. 6–14. doi: 10.9790/1813-0703010614.
- Taani, K. and Banykhaled, M. H. H. (2011). The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows From Operating Activities on Earnings Per Share: (an Applied Study: on Jordanian Industrial Sector). *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), pp. 197–205.
- Tahu, G. P. and Susilo, D. D. B. (2017). Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *The International Institute for Science, Technology and Education (IISTE)*. Available at: <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/38758/39859>.
- Thabhiranrak, T. and Jermstittiparsert, K. (2019). Towards Sustainable Functioning of Organization: Women Empowerment and Corporate Management Culture. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1), pp. 85–102. doi: 10.9770/jssi.2019.9.1(24).
- Tui, S. *et al.* (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, Vol. 07(01), pp. 84–95.
- Yusuf, M. B. (2019). The Impact of Working Capital Management Practice on Firm Profitability: an Evidence From Manufacturing Firms in Istanbul Stock Exchange. *Journal of International Social Research*, Vol. 12(62), pp. 1645–1655. doi: 10.17719/jisr.2019.3172.

